

SKRIPSI

STRATEGI KANDIDAT MILENIAL DALAM UPAYA PEMENANGAN PEMILU LEGISLATIF 2019 DI KOTA MAKASSAR

Diajukan sebagai salah satu syarat ujian guna memperoleh gelar Sarjana Ilmu Politik pada Program Studi Ilmu Politik Departemen Ilmu Politik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin



OLEH :

INDIRA ALIFIA

E041191078

DEPARTEMEN ILMU POLITIK

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS HASANUDDIN

2024

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

STRATEGI KANDIDAT MILENIAL DALAM UPAYA PEMENANGAN
PEMILU LEGISLATIF 2019 DI KOTA MAKASSAR

Disusun dan Diajukan Oleh :

INDIRA ALIFIA

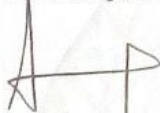
E041191078

Telah dipertahankan di hadapan Tim Panitia Penguji Skripsi dalam rangka
penyelesaian Program Studi Ilmu Politik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Hasanuddin.

Pada Tanggal () Bulan () Tahun ()

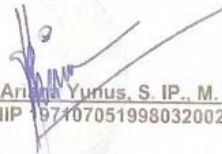
Menyetujui,

Pembimbing Utama



Prof. Dr. Phil Sukri, S. IP., M. Si.
NIP. 197508182008011008

Pembimbing Pendamping



Dr. Aninda Yunus, S. IP., M. Si.
NIP. 197407051998032002

Mengetahui,

Ketua Departemen Ilmu Politik



Dr. H. Andi Yakub, M. Si., Ph. D.
NIP. 196212311990031023

HALAMAN PENERIMAAN

SKRIPSI

**STRATEGI KANDIDAT MILENIAL DALAM UPAYA PEMENANGAN
PEMILU LEGISLATIF 2019 DI KOTA MAKASSAR**

Disusun dan Diajukan Oleh :

INDIRA ALIFIA

E041191078

Dinyatakan telah memenuhi syarat oleh panitia ujian skripsi

Program Studi Ilmu Politik, Departemen Ilmu Politik

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin

Menyetujui,

PANITIA UJIAN

Ketua : Prof. Dr. Phil Sukri, S. IP., M. Si.

Sekretaris : Dr. Ariana Yunus, S. IP., M. Si.

Anggota : Drs. H. Andi Yakub, M. Si., Ph. D.

Anggota : Andi Naharuddin, S. IP., M. Si.

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Indira Alifia
NIM : E041191078
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S-1)
Program Studi : Ilmu Politik

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul "**Strategi Kandidat Milenial Dalam Upaya Pemenangan Pemilu Legislatif 2019 Di Kota Makassar**" adalah benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilan tulisan atau pemikiran orang lain.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan isi skripsi ini hasil karya orang lain atau dikutip tanpa menyebut sumbernya, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, 15 Januari 2024



Indira Alifia

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim, segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan karuniaNya dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini dan tidak lupa juga shalawat serta salam semoga selalu terlimpahkan kepada nabi besar Muhammad SAW beserta para pengikutnya. setelah melalui penantian panjang dan melewati berbagai perjuangan yang tidak mudah dan pada akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi penulis yang berjudul **“Strategi Kandidat Milenial Dalam Upaya Pemenangan Pemilu Legislatif 2019 Di Kota Makassar”**. Skripsi ini penulis tulis sebagai salah

satu syarat wajib bagi mahasiswa Strata Satu (S-1) pada Program Studi Ilmu Politik, Departemen Ilmu Politik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Hasanuddin, untuk menyelesaikan studi guna mendapatkan gelar Sarjana Ilmu Politik (S. IP).

Skripsi ini penulis persembahkan untuk keluarga yang telah mensupport penulis dalam menempuh pendidikan dan memperhatikan jenjang pendidikan penulis mulai dari TK sampai menjadi mahasiswa Unhas dan untuk **Reza** makasih sudah mensupport dari awal masuk perkuliahan hingga terlambat selesai.

Terimakasih sebanyak-banyaknya kepada Dosen Pembimbing penulis Bapak **Prof. Dr. Phil Sukri, S. IP., M. Si** dan **Dr. Ariana Yunus, S. IP. M. Si** yang telah membimbing penulis dari awal menulis skripsi hingga akhir masa penulisan.

Skripsi ini tentunya tidak akan selesai jika tidak ada dukungan serta bantuan berbagai pihak, oleh sebab itu dengan penuh rasa hormat penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Rektor Universitas Hasanuddin, Bapak **Prof. Dr. Ir. Jamaluddin Jompa, M. Sc.**, beserta jajaran yang telah memberikan penulis kesempatan belajar di Universitas Hasanuddin. Tak lupa kepada Rektor Universitas Hasanuddin 2018-2022 **Prof. Dr. Dwia Aries Tina Pulubuhu, M. A.** Yang telah menerima penulis sebagai mahasiswa Universitas Hasanuddin.
2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Bapak **Prof. Dr. Phil. Sukri, S. IP., M. Si.** yang telah memberikan penulis kesempatan untuk belajar di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin.
3. Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Bidang Akademik dan Kemahasiswaan, Ibu **Prof. Dr. Hasniati, S. Sos., M. Si.** Beserta jajaran staf akademik yang telah memperlancar berbagai urusan administratif selama penulis menjadi mahasiswa Fisip Unhas.
4. Wakil Dekan II Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Bidang Perencanaan, Keuangan, dan Alumni, Bapak **Dr. M. Iqbal Sultan, M. Si.** beserta jajaran staf.
5. Wakil Dekan III Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Bidang Kemitraan, Riset, dan Inovasi, Bapak **Prof. Dr. Suparman Abdullah, M. Si.** beserta jajaran staf.

6. Ketua Departemen Ilmu Politik, Bapak **Drs. Andi Yakub, M. Si., Ph. D.** yang telah membantu kelancaran administrasi akademik.
7. Bapak Ibu Dosen di Departemen Ilmu Politik : Bapak **Prof. Dr. Armin Arsyad, M.Si., (Alm.)** Bapak **Prof. Dr. Basir Syam, M.Ag.**, Bapak **Dr. Muhammad Saad, M.A.**, Ibu **Dr. Ariana, S.IP., M.Si.**, Bapak **Andi Naharuddin, S.IP., M.Si.**, Bapak **Dr. Muh. Imran, S.IP., M.Si.**, Ibu **Ummi Suci Fathia Bailusy, S.IP., M.IP.**, Bapak **Zulhajar, S.IP., M.A.**, dan Ibu **Dian Ekawaty, S.IP., M.A.**, yang telah memberikan banyak sekali ilmu pengetahuan dan mengajarkan kepada penulis.
8. Staf Administrasi Departemen Ilmu Politik, Bapak **Syamsuddin, S. T.**, dan Ibu **Musriati, S. E.** yang telah membantu memperlancar penulis dalam berbagai urusan administrasi perkuliahan selama menjadi mahasiswa Departemen Ilmu Politik.
9. Seluruh teman – teman mahasiswa Ilmu Politik Universitas Hasanuddin yang telah kebersamai penulis selama menjadi mahasiswa, khususnya **Acang, Cuccang, Tiwi, Tifa, Muca, Dea, Via, Fira**
10. Seluruh sahabat-sahabat penulis (**Pipo, Uci, Wanda, Wiwi, Dian, Chica, Rasty, Muty, Tasya,**) yang selalu mengajak penulis untuk tidak masuk kelas dulu, melainkan pergi nongkrong, dan untuk sahabat-sahabat saya (Salwa, Moly, Wulan, Dini, Pace, Arie, Dede, Ipek, Tahir) yang selalu mengajak penulis dan melupakan skripsi nya dengan pergi nongkrong setiap hari buat main kartu, tetapi

alhamdulillah karena kesadaran penulis akan pentingnya pendidikan penulis selalu menolaknya dan mohon maaf kepada sahabat-sahabat penulis bahwa penulis lulus lebih dulu.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini masih sangat banyak terdapat kekurangan karena keterbatasan penulis sebagai manusia biasa. Oleh sebab itu, maka kepada para pembaca yang budiman penulis selalu terbuka akan kritik, koreksi, serta saran yang bersifat membangun demi perbaikan dan peningkatan kualitas skripsi ini.

Makassar, 15 Januari 2024

Indira Alifia

ABSTRAK

Indira Alifia – E041191078. Strategi Kandidat Milenial Dalam Upaya Pemenangan Pemilu Legislatif 2019 Di Kota Makassar. Di bawah bimbingan Sukri Tamma sebagai Pembimbing Utama dan Ariana Yunus sebagai Pembimbing Pendamping.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana bentuk pelaksanaan strategi yang dilakukan oleh Ray Suryadi sebagai kandidat milenial dalam Pemilu Legislatif 2019 Kota Makassar serta strategi yang dominan dipakai oleh Ray Suryadi dalam meraup suara di Pemilu Legislatif 2019. Pada Pemilu 2019 di wilayah Dapil II Kota Makassar Ray Suryadi yang merupakan peserta baru dalam Pemilu berhasil meraih suara tertinggi sebagai calon anggota legislatif.

Penelitian ini menggunakan konsep strategi politik menurut Newman dan Seth (2004) yang terdiri atas empat strategi yakni *Reinforcement Strategy*, *Rationalization Strategy*, *Inducement Strategy*, dan *Confrontation Strategy*. Penulis menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data wawancara mendalam serta teknik analisis data menurut Miles dan Huberman (2009) yang terdiri atas reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa konsep yang dibawakan terkait *Rationalization Strategy* (Strategi Rasionalisasi) dan *Inducement Strategy* (Strategi Bujukan) sejalan dengan citra yang terbangun lewat sosok Ray Suryadi sebagai seorang pengusaha milenial sukses yang membawa harapan baru sekaligus sebagai orang asli utara atau putera daerah asli Makassar utara yang dapat mengajak masyarakat ke jalan yang “benar” bersama-sama melalui politik dalam konteks membawa aspirasi pada masyarakat sekitar Dapil II Kota Makassar terutama para nelayan. Dalam implementasinya, bentuk pelaksanaan strategi yang digunakan oleh Ray Suryadi adalah melakukan kampanye dengan *Reinforcement Strategy* (Strategi Penguatan) untuk memberikan citra segar yakni menawarkan program air bersih yang bertujuan mengenalkan atau meyakinkan Pemilih. Strategi yang paling dominan digunakan oleh Ray Suryadi ialah *Confrontation Strategy* (Strategi Konfrontasi) yang mana asumsi penulis didasarkan pada sosok Ray Suryadi, meskipun sebagai pendatang baru dan awam terhadap politik praktis dalam kontestasi pemilu, namun secara konfrontatif Ray berhasil membangun sosoknya sebagai caleg milenial dan memanfaatkan momentum tersebut dengan berusaha membangun citra pengusaha muda yang sukses, dermawan, dan dapat memberdayakan para nelayan, serta menjadi representatif warga Dapil II Kota Makassar.

Kata Kunci : Strategi Politik, Pengusaha, Konfrontasi, Pemilu.

ABSTRACT

Indira Alifia – E041191078. *Millennial Candidate Strategy in Efforts to Win the 2019 Legislative Election in Makassar City. Under the guidance of Sukri Tamma as Main Supervisor and Ariana Yunus as Assistant Supervisor.*

This research aims to find out the form of strategy implementation carried out by Ray Suryadi as a millennial candidate in the 2019 Makassar City Legislative Election and the dominant strategies used by Ray Suryadi in gaining votes in the 2019 Legislative Election. who was a new participant in the elections managed to get the highest number of votes as a legislative candidate.

This research uses the concept of political strategy according to Newman and Seth (2004) which consists of four strategies, namely Reinforcement Strategy, Rationalization Strategy, Inducement Strategy, and Confrontation Strategy. The author uses descriptive qualitative research methods with in-depth interview data collection techniques and data analysis techniques according to Miles and Huberman (2009) which consist of data reduction, data presentation, and drawing conclusions.

The results of this research show that the concepts conveyed regarding Rationalization Strategy and Inducement Strategy are in line with the image developed by the figure of Ray Suryadi as a successful millennial entrepreneur who brings new hopes as well as being a native of the north or a native son of Makassar. north which can invite people to the "right" path together through politics in the context of bringing aspirations to the people around Electoral District II Makassar City, especially fishermen. In its implementation, the form of strategy implementation used by Ray Suryadi was to carry out a campaign with a Reinforcement Strategy to provide a fresh image, namely offering a clean water program aimed at introducing or convincing voters. The most dominant strategy used by Ray Suryadi is the Confrontation Strategy, where the author's assumption is based on the figure of Ray Suryadi, even though he is a newcomer and unfamiliar with practical politics in election contestation, in a confrontational manner Ray succeeded in building his figure as a millennial legislative candidate and utilizing This momentum is by trying to build the image of a young entrepreneur who is successful, generous, and able to empower fishermen, as well as becoming a representative of the residents of Electoral District II Makassar City.

Keywords : Political Strategy, Entrepreneurs, Confrontation, Elections.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	I
HALAMAN PENGESAHAN	ERROR! BOOKMARK NOT DEFINED.
HALAMAN PENERIMAAN.....	ERROR! BOOKMARK NOT DEFINED.
LEMBAR PERNYATAAN.....	III
KATA PENGANTAR.....	V
ABSTRAK.....	IX
ABSTRACT.....	X
DAFTAR ISI	XI
DAFTAR GAMBAR.....	XIII
DAFTAR TABEL.....	XIV
DAFTAR LAMPIRAN	1
BAB I PENDAHULUAN	2
1.1 Latar Belakang	2
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian.....	9
1.4 Manfaat Penelitian.....	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	10
2.1 Penelitian Terdahulu	10
2.2 Konsep Strategi Politik	15
2.3 Kerangka Berpikir.....	20
2.4 Skema Penelitian	21
BAB III METODE PENELITIAN.....	22
3.1 Tipe Dan Dasar Penelitian.....	22
3.2 Lokasi Penelitian	23
3.3 Jenis Data	23
3.4 Teknik Pengumpulan Data	24
3.5 Informan Penelitian	25
3.6 Teknik Analisis Data.....	26

BAB IV GAMBARAN UMUM DAN LOKASI PENELITIAN	28
4.1 Gambaran Umum Kota Makassar	28
4.2 Gambaran Umum Pemilihan Legislatif Kota Makassar 2019	30
4.3 Profil Ray Suryadi.....	35
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	37
5.1 Strategi Kandidat Milenial Dalam Upaya Pemenangan Pemilu Legislatif 2019 Di Kota Makassar	37
5.1.1 Sosok Ray Suryadi.....	38
5.1.2 Bentuk dan Strategi Paling Dominan dari Ray Suryadi Dalam Memenangkan Pemilu 2019.....	44
BAB VI PENUTUP	53
6.1 Kesimpulan	53
6.1 Saran	55
DAFTAR PUSTAKA.....	56
LAMPIRAN.....	59

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Peta Kota Makassar	28
Gambar 2. Foto Profil Ray Suryadi.....	35

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Daftar Anggota DPRD Kota Makassar Dapil II pada Pemilihan Legislatif 2019	6
Tabel 2. Pembagian Dapil di Wilayah Kota Makassar	31
Tabel 3. Jumlah Kelurahan menurut Dapil II.....	32
Tabel 4. Luas Wilayah Setiap Kecamatan di Dapil II	33
Tabel 5. Jumlah Penduduk dan Laju Penduduk Menurut Kecamatan di Dapil II	34
Tabel 6. Rekapitulasi Daftar Pemilih Tetap Pemilu 2019	34
Tabel 7. Klasterisasi Strategi Politik (Newman dan Seth)	37

DAFTAR LAMPIRAN

Dokumentasi 1. Wawancara Bersama Anggota DPRD Kota Makassar (Ray Suryadi)	59
Dokumentasi 2. Wawancara Bersama Anggota Tim Sukses #ASLIUTARA (Arief Zarqasih)	59
Dokumentasi 3. Wawancara Bersama Tokoh Masyarakat Kec. Ujung Tanah (Daeng Naba)	60
Dokumentasi 4. Wawancara Bersama Nelayan (Udin)	60

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pemilihan umum Indonesia merupakan ajang kontestasi politik yang menyebabkan dinamika yang berkelanjutan. Pemilihan Umum adalah suatu proses untuk memilih orang-orang yang akan menduduki kursi pemerintahan. Pemilihan umum ini diadakan untuk mewujudkan negara yang demokrasi, di mana para pemimpinnya dipilih berdasarkan suara mayoritas terbanyak. Menurut Ali Moertopo pengertian Pemilu sebagai berikut: “Pada hakekatnya, pemilu adalah sarana yang tersedia bagi rakyat untuk menjalankan kedaulatannya sesuai dengan azas yang bermaktub dalam Pembukaan UUD 1945. Pemilu itu sendiri pada dasarnya adalah suatu Lembaga Demokrasi yang memilih anggota-anggota perwakilan rakyat dalam MPR, DPR, DPRD, yang pada gilirannya bertugas untuk bersamasama dengan pemerintah, menetapkan politik dan jalannya pemerintahan negara”.

Pada tahun 2019 tepatnya pada tanggal 17 April, Indonesia telah menggelar pemilihan presiden dan pemilihan Legislatif serentak di seluruh wilayah Indonesia. Menurut data riset Formappi data DCS KPU, Sebanyak 21 persen atau 930 calon Legislatif berusia 21-35 tahun, sebanyak 68 persen atau 3.013 calon Legislatif berusia 36-59 tahun. Sedangkan calon

Legislatif berusia 60 tahun keatas jumlahnya sedikit yaitu 11 persen atau 499 calon.¹

Peran kaum milenial dalam perpolitikan Indonesia telah mengalami dialektika dengan berbagai konteks sosio-kultural yang dihadapinya, jauh sebelum Indonesia merdeka, kaum milenial telah memperlihatkan partisipasi politik yang tinggi sebagai manifestasi dari keinginan untuk membebaskan diri dari belenggu kolonialisme dan imperialisme barat. Peran kaum milenial dalam politik Indonesia abad ke-20 merupakan fenomena khas masyarakat nusantara atau wilayah-wilayah tengah berjuang dari kolonialisme. Terbukanya ruang dan kesempatan penduduk pribumi untuk memperoleh pendidikan pada awal abad ke-20 dipandang sebagai jalan masuk peran kaum milenial, termasuk industrialisasi dalam batas-batas tertentu, urbanisasi, disintegrasi masyarakat primitif, teknologi berkembang dengan cepat telah menunjukkan dengan baik bahwa perubahan-perubahan pada ranah sosio-kultural telah membentuk kurang lebih apa yang disebut dengan nilai-nilai “rasional”, inilah yang menjadi dasar bagi gerakan politik kaum milenial.²

Munculnya aktor-aktor politik muda sangat menarik untuk dibahas karena yang kita ketahui, berbincang mengenai politik tak bisa lepas dari keterlibatan generasi millenial. Generasi tersebut merupakan salah satu penentu dalam kontestasi pemilihan umum yang diselenggarakan pada

¹ Deni, Z.,. (2019). *Orientasi “poligami” (Politik Generasi Milenial) Dalam Menghadapi Pesta Demokrasi 2019*. Universitas Pasundan: Pasundan

² Jurnal eksekutif, Volume 2 No. 1 Tahun 2022, ISSN : 2337- 5736

tahun 2019 di Indonesia. Maka tak ayal berbagai macam cara dilakukan oleh partai politik maupun oleh calon anggota Legislatif baik DPRD Kab/Kota, DPRD Provinsi dan DPR-RI serta calon Presiden dan wakilnya berlomba-lomba memperebutkan suara generasi millenial ini.

Dalam kosakata bahasa Indonesia, pemuda juga dikenal dengan sebutan “generasi muda” dan “kaum muda”.³ Seringkali terminologi kaum milenial, generasi muda, atau kaum muda memiliki pengertian yang beragam. Kaum milenial adalah individu yang bila dilihat secara fisik sedang mengalami perkembangan dan secara psikis sedang mengalami perkembangan emosional, sehingga kaum milenial merupakan sumberdaya manusia pembangunan baik untuk saat ini maupun masa datang. Walaupun definisi PBB tentang kaum milenial biasanya mencakupi mereka yang berusia 25-40 tahun (bertumpang tindih membingungkan dengan anak yang meliputi usia 0-17 tahun), Peraturan Perundang-undangan Indonesia (seperti halnya di beberapa negara lain Asia, Afrika dan Amerika Latin) memperpanjang batas formal kaum milenial hingga usia yang mengherankan.⁴

Generasi milenial yang terjun ke dunia politik sedang marak-maraknya. Munculnya kandidat milenial dengan berbagai macam tampilannya dalam Pemilihan calon anggota Legislatif baik DPRD, DPR RI

³ Kesrasetda Kabupaten Buleleng, “Pemuda (Potensi, Masalah, Peran, dan Harapan untuk Bangsa) diakses melalui <https://kesrasetda.bulelengkab.go.id/informasi/detail/artikel/pemuda-potensi-masalah-peran-dan-harapan-untuk-bangsa-25>

⁴ Jurnal eksekutif, Volume 2 No. 1 Tahun 2022, ISSN : 2337- 5736

maupun DPD RI. Dahulu kaum millennial dapat dinilai sebagai generasi yang apatis dan tidak peduli dengan adanya berita politik. Tetapi dengan adanya tren politik milenial saat ini dapat menjadikan generasi milenial peduli atas fenomena dan Pendidikan politik untuk mengembangkan negaranya dalam berbagai bidang. Hal ini terlihat beberapa waktu belakangan ini intensitas pemunculan tokoh-tokoh muda yang berani menawarkan solusi masa depan bangsa di ranah publik semakin tinggi. Melihat data yang masuk ke KPU/KPUD di kabupaten kota, banyak generasi-generasi muda yang bermunculan menawarkan gebrakan atau penyaluran aspirasi melalui jalur Legislatif. Keberanian kaum milenial ini untuk mengangkat diri di tengah masih dominannya peran tokoh-tokoh senior di kancah politik nasional patut kita apresiasi.⁵

Bukan hanya kursi Legislatif yang di duduki oleh banyak kalangan milenial, tapi juga jabatan Eksekutif seperti Bupati pun bisa di duduki oleh kaum muda. Untuk kategori usia dibawah 30 tahun juga ada Adnan Purichta IYL sebagai calon bupati Adnan Purichta IYL berusia 29 pada saat pencalonan. Khusus untuk Adnan Purichta IYL, memang darah politik sudah mengalir didalam jiwa raganya. Sebelum menjadi calon Bupati Gowa, Adnan Purichta IYL sudah dua kali menjadi Legislator di Sulawesi.⁶

⁵ Skripsi Anggun paradina, Strategi aktor politik milenial pada pemilihan legislatif di kabupaten pinrang tahun 2019.

⁶ Ahmad, Harianto Silaban. (2016). Peluang Dan Tantangan Pemuda Dalam Pemilihan Kepala Daerah, Metada: Makassar

Dari 50 anggota legislatif yang terpilih di kota Makassar dari 5 Dapil (daerah pemilihan) yang tersebar, mereka yang terpilih memiliki relasi kekuasaan politik. dalam proses Pemilihan Legislatif kota Makassar 2019 khususnya di Dapil II, Ray Suryadi adalah peraih suara terbanyak se-makassar dengan Jumlah Suara 8.741 pada pemilihan legislatif 2019 Dapil II Kota Makassar mampu mengalahkan beberapa petahanan yang bertarung di Dapil II. Yakni, Wahab Thahir 4.792 suara (Golkar) atau Rudianto Lallo 5.694 suara (Nasdem). Serta petahana lainnya William 2.846 suara (PDIP) dan petahana Demokrat Fatma Wahyuddin 6.995 (suara).

Tabel 1. Daftar Anggota DPRD Kota Makassar Dapil II pada Pemilihan Legislatif 2019

No.	Nama Anggota Dapil II DPRD Kota Makassar	Presentase Suara
1.	Ray Suryadi (Demokrat)	8.741 Suara
2.	Wahab Thahir (Golkar)	4.792 Suara
3.	Rudianto Lallo (Nasdem)	5.694 Suara
4.	William (PDIP)	2.846 Suara
5.	Fatma Wahyuddin (Demokrat)	6.995 Suara
6.	A Pahlevi (Gerindra)	2.831 Suara
7.	Rahmat Taqwa Qurasy (PPP)	4.432 Suara
8.	HM Yunus Hj (Hanura)	5.010 Suara
9.	Andi ASstiah (PKS)	4.471 Suara
10.	Sahrudin Said (PAN)	3.671 Suara

Sumber : KPU Kota Makassar⁷

⁷ KPU Kota Makassar, Hasil Rekapitulasi Suara Pemilu 2019 diakses melalui <https://makassar.tribunnews.com/2019/05/09/ini-10-caleg-terpilih-di-dapil-ii-makassar-4-pendatang-baru>

Daerah pemilihan Ray Suryadi adalah daerah Pemilihan Makassar II yaitu Kecamatan Sangkarrang, Wajo, Ujung Tanah, Tallo, Dan Kecamatan Bontoala, dimana daerah ini adalah sebagian besar adalah wilayah pesisir. Masyarakat pesisir didefinisikan sebagai kelompok orang yang tinggal di daerah pesisir dan sumber kehidupan perekonomiannya bergantung secara langsung pada pemanfaatan sumberdaya laut dan pesisir. Kelompok ini secara langsung mengusahakan dan memanfaatkan sumberdaya ikan melalui kegiatan penangkapan dan budidaya. Kelompok ini pula yang mendominasi pemukiman di wilayah pesisir di seluruh Indonesia, di pantai pulau-pulau besar dan kecil.⁸

H Ray Suryadi memiliki latar belakang seorang pimpinan dari perusahaan PT. ARTI BUANA LAUTAN INDONESIA, Perusahaan ini bergerak dibidang pengelolaan ikan. Ray Suryadi juga menyiapkan kapal-kapal untuk nelayan dan membeli hasil tangkapan para nelayan. Hal inilah yang membuat para nelayan menggantungkan kehidupannya kepada Ray Suryadi Arsyad, dengan ketergantungannya nelayan kepada Ray Suryadi, menjadikan modal politik menuju kursi DPRD Kota Makassar. Hal inilah yang mengidentifikasikan bahwa perolehan suara yang besar diraih oleh Ray Suryadi disebabkan oleh latar belakang sekaligus kedekatan dia dengan masyarakat terkhusus dibagian utara.

Diketahui sebelumnya Ray Suryadi ia berstatus pendatang baru, ia bergabung ke partai pada april 2018 yang pada saat itu berusia 28 tahun

⁸ Yurial Arief Lubis, "*Studi Tentang Aktivitas Ekonomi Masyarakat Pesisir Pantai Pelabuhan*", Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Sosial Politik UMA. Vol. 2 No. 2, 2014, Hal. 134

yang termasuk merupakan salah satu kandidat milenial, ia adalah Caleg Partai Demokrat.

Selama satu tahun masa kampanye, Ray Suryadi mengaku memanfaatkan masa kampanye sebaik mungkin. Ia juga mengaku menekan dan mengurangi jalan-jalannya ke keluar kota Makassar. Semata, supaya bisa terus bertemu dengan warga dan sosialisasi. Ia juga memberikan penekanan, bahwa ia adalah wakil dari mereka.⁹

Berdasarkan penjelasan di atas, maka yang dimaksud penulis dalam judul “Strategi Kandidat Milenial Dalam Upaya Pemenangan Pemilu Legislatif 2019 Di Kota Makassar” adalah upaya atau cara-cara yang dilakukan Ray Suryadi selaku kandidat milenial yang terpilih dalam usaha untuk memenangkan dirinya dalam pemilu legislatif 2019 di kota makassar.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Strategi Kandidat Milenial Dalam Upaya Pemenangan Pemilu Legislatif 2019 Di Kota Makassar ?”.

⁹ Luqman Zainuddin, “Ray Suryadi, Pengusaha Ikan Raih Suara Tertinggi DPRD Makassar” diakses melalui <https://daerah.sindonews.com/artikel/makassar/26025/ray-suryadi-pengusaha-ikan-raih-suara-tertinggi-dprd-makassar>

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan, maka tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui bagaimana bentuk pelaksanaan strategi yang dilakukan oleh Ray Suryadi sebagai kandidat milenial dalam Pemilu Legislatif 2019 Kota Makassar.
2. Untuk mengetahui strategi yang dominan dipakai oleh Ray Suryadi dalam meraup suara di Pemilu Legislatif 2019 Kota Makassar.

1.4 Manfaat Penelitian

1.1.1 Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini berguna sebagai bahan referensi peneliti lain yang juga mengambil tema tentang Strategi Pemenangan dan memperluas ilmu mengenai Strategi Pemenangan, dan juga diharapkan untuk mengembangkan pemikiran penulis itu sendiri tentang bagaimana Strategi Pemenangan yang baik dan benar.

1.1.2 Secara Praktis

Secara praktis, penelitian ini dimaksudkan sebagai bahan referensi bagi para politisi dan partai politik untuk mengetahui bagaimana strategi pemenangan dan cara-cara penerapannya serta bagaimana manfaatnya dalam dunia perpolitikan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini peneliti menjelaskan tentang hasil penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh beberapa orang sebelumnya. Peneliti juga akan mengemukakan dan menunjukkan bahwa masalah yang akan diteliti berbeda dan belum pernah diteliti sebelumnya, sehingga akan terlihat bahwa posisi penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti berbeda dengan penelitian terdahulu. Kemudian dalam bab ini juga akan membahas tentang teori yang akan digunakan untuk menganalisis permasalahan yang akan peneliti jawab melalui penelitian ini.

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah suatu acuan peneliti untuk membandingkan peneliti dengan hasil peneliti yang pernah diteliti oleh peneliti terdahulu, Penelitian yang penulis lakukan berjudul “Strategi Kandidat Milenial Dalam Upaya Pemenangan Pemilu Legislatif 2019 Di Kota Makassar” Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Lizbeth Lindrieny Lubis dengan judul penelitian *Strategi Zukri Dalam Memperoleh Suara Pada Pemilihan Legislatif Provinsi Riau Tahun 2014*. Dalam hasil penelitiannya penulis menyimpulkan, Strategi Zukri dalam memperoleh suara pada pemilihan Legislatif Provinsi Riau tahun 2014 yang dilakukan di Dapil VI yang meliputi Pelalawan dan Kabupaten Siak yaitu

Strategi Defensif. Untuk itu, pada Pemilihan Legislatif tahun 2014, Zukri mempertahankan dukungan suara dari masyarakat Dapil VI dengan cara Zukri membantu masyarakat yang miskin dan tidak mengobral janji yang muluk kepada masyarakat, agar masyarakat tidak kecewa jika janji tersebut tidak terpenuhi. Sikap Defensif yang dilakukan oleh Zukri tidak mempengaruhi calon dari partai sendiri bahkan calon dari partai lain, artinya tidak memburukkan calon dari partai sendiri atau calon dari partai lain, yang dilakukan hanya untuk mempertahankan pasar (mempertahankan pendukungnya). Perbedaan peneliti sebelumnya dengan penelitian ini terletak pada latar belakang aktor.¹⁰

2. Penelitian yang dilakukan oleh Sagita, Junaedi, Randhy dan Handam(2018) *Perilaku Pemilih Milenial dalam Pemilihan Gubernur Sulawesi Selatan Tahun 2018 di Kota Makassar*. Berdasarkan hasil dari penelitian ini, diperoleh kesimpulan bahwa perilaku politik pemilih milenial dalam pelaksanaan pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur Sulawesi selatan tahun 2018 di kota Makassar, dengan indikator perilaku menurut Gaffar yaitu, Pendekatan sosiologis, pendekatan psikologis dan pendekatan rasional yang dapat disimpulkan bahwa, Pemilih milenial yang secara nasional diseluruh Indonesia baik tingkat nasional,

¹⁰ Lizbeth Lindrieny Lubis, Strategi Zukri Dalam Memperoleh Suara Pada Pemilihan Legislatif Provinsi Riau Tahun 2014, diakses melalui <https://media.neliti.com/media/publications/204966-strategi-zukri-dalam-memperoleh-suara-pa.pdf>

daerah/kabupaten kota dan desa, jumlah mencapai 30% dari daftar pemilih tetap termasuk di Makassar, perilaku dari para pemilih milenial ini yang hidup berbarengan dengan teknologi lebih dominan pada pendekatan pilihan rasional yang melihat program kerja yang ditawarkan dan kinerja pada pemerintahan sebelumnya, serta kepopuleran calon di media sosial yang dijadikan para pemilih milenial sebagai referensi dalam menentukan pilihannya. Walaupun tidak dapat dipungkiri bahwa pilihan Sosiologis atau pengaruh dari orangtua serta pilihan psikologis atau pilihan berdasarkan pada kedekatatan atau kepopuleran dengan calon kepala daerah juga tidak dapat dihilangkan, yang juga merupakan salah satu faktor atau pertimbangan dalam menentukan pilihan dalam proses pemilihan umum. Perbedaannya dengan penelitian sebelumnya, pada penelitian sebelumnya penulisnya lebih melihat bagaimana perilaku pemilih dalam memilih calon yang diinginkan. Sedangkan pada penelitian ini penulis lebih melihat pada kandidat politik milenial. Bagaimana strategi kandidat politik milenial dalam memenangkan kontestasi politik dalam pemilihan Legislatif.¹¹

3. Penelitian yang dilakukan oleh Muhatir Hidayat dengan judul penelitian "Strategi Politik Pemenangan Pasangan Kandidat Vonni

¹¹Dewi Sagita, Junaedi, Muh Randhy Akbar, Handam. *"Perilaku Pemilih Milenial dalam Pemilihan Gubernur Sulawesi Selatan Tahun 2018 di Kota Makassar"*. Fisipublik : Jurnal Ilmu Sosial dan Politik. Vol 03 No 02 November 2018.

Anneke Pannambunan Joppi Lengkong Dalam Pemilukada Kabupaten Minahasa Utara Tahun 2015". Adapun hasil dari penelitian ini ialah Tim sukses pasang Vonni Anneke Panambunan dan Joppi Lengkong selalu bekerja dengan sistem modal pendekatan terhadap masyarakat. Strategi pasangan Vonni Anneke Pannambunan dan Joppi Lengkong dapat tinjau dari segi moralitas budaya, Joppi Panambunan itu seorang mantan bupati minahasa utara sudah cukup terkenal dan diingat masyarakat ditunjang oleh Bapak Joppi Lengkong yang mempunyai banyak keluarga besar di Kabupaten Minahasa Utara. Dengan strategi pendekatan premodial seperti kunjungan ke rukun-rukun, dan organisasi-organisasi adat. Serta modal politik merupakan modal awal yang harus dimiliki oleh setiap porang yang ingin maju, legitimasi politik ternyata mampu mendongkrak perolehan suara karena ditunjang oleh mesin partai yang menunjang. Dengan adanya mesin partai yang berjalan, akan banyak dukungan yang mengalir baik dari tingkat bawah maupun tingkat atas. Perbedaan peneliti sebelumnya dengan penelitian ini, terletak pada jenis pemilihannya. Dalam penelitan sebelumnya memenangkan pemilihan kepala daerah sedangkan dalam penelitian ini memenangkan pemilihan Legislatif.¹²

¹² Hidayat, H. M. 2015. Jurnal Strategi Politik Pemenangan Pasangan Kandidat Vonnie Anneke Panambunan-Joppi Lengkong Dalam Pemilukada Kabupaten Minahasa Utara

4. Penelitian yang dilakukan oleh Nurul Qalbi dengan judul Strategi komunikasi politik dan pemenangan pasangan Muhammad Ramadhan Pomanto - Syamsu Rizal dalam pemilihan Walikota dan Wakil Walikota Makassar Tahun 2013. Penelitian ini menjelaskan tentang bagaimana strategi komunikasi politik yang dilakukan oleh pasangan Muhammad Ramadhan Pomanto-Syamsu Rizal pada Pilkada Kota Makassar Tahun 2013. Penggunaan strategi ini sangat memaksimalkan kemampuan diri dengan mengedepankan strategi komunikasi politik dalam meraih simpatik masyarakat Kota Makassar serta memaksimalkan kekompakkan tim kampanye dan partai pengusung mampu bekerja sampai ke akar rumput sehingga setiap tim kampanye yang bekerja tetap melakukan instruksi atau satu komando. Sehingga strategi ini mempunyai kaitan yang saling mendukung antara satu dengan yang lainnya. Perbedaan peneliti sebelumnya dengan penelitian ini adalah, peneliti sebelumnya membahas tentang startegi pemenangan Paslon Walikota dan Wakil Walikota. Sedangkan penelitian ini mengangkat permasalahan tentang strategi pemenangan legislatif.¹³

Tahun 2015. Diakses melalui <https://media.neliti.com/media/publications/159487-ID-none.pdf>

¹³ Nurul Qalbi, (2014), Strategi Komunikasi Politik dan Pemenangan Pasangan Muhammad Ramdhan Pomanto-Syamsu Rizal dalam Pemilihan Walikota dan Wakil Walikota Makassar Tahun 2013, Makassar: Universitas Hassanudin.

2.2 Konsep Strategi Politik

Kata strategi berasal dari bahasa Yunani klasik yaitu “stratos” yang artinya tentara dan kata “agein” yang berarti memimpin. Dengan demikian, strategi dimaksudkan adalah memimpin tentara. Lalu muncul kata strategos yang artinya pemimpin tentara pada tingkat atas. Jadi, strategi adalah konsep militer yang bisa diartikan sebagai jenis perang para jenderal (*The Art of General*), atau suatu rancangan yang terbaik untuk memenangkan peperangan. Kemudian kata “politik” secara luas menurut Prof. Miriam Budiardjo didefinisikan sebagai negara, kekuasaan, kebijakan, pengambilan keputusan, serta alokasi.¹⁴

Menurut Andrew Heywood, politik adalah kegiatan suatu bangsa yang memiliki tujuan untuk mempertahankan dan menjalankan peraturan yang ada untuk patokan hidupnya. Politik juga merupakan pembentukan kekuasaan dalam masyarakat dalam membuat suatu keputusan secara konstitusional dan non-konstitusional yang berkaitan dengan negara, kekuasaan, pengambilan keputusan, dan distribusi.¹⁵

Berangkat dari berbagai pengertian diatas muncul istilah strategi politik, yang diterjemahkan sebagai segala Tindakan terencana yang digunakan untuk mewujudkan cita-cita politik. Oleh sebab itu, merupakan keharusan bagi politisi untuk memiliki strategi politik jika ingin mewujudkan cita-cita politik, karena tanpa strategi, pencapaian tujuan utama dalam

¹⁴ Miriam Budiardjo, *Dasar Dasar Ilmu Politik*, Jakarta: Gramedia, 2017, hlm. 16-22

¹⁵ Andrew Heywood. *Politik (Edisi Keempat)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014, hlm 3-12.

merebut maupun mempertahankan kekuasaan akan sulit terwujud. Dalam implementasinya di dunia politik, para politisi akan menggunakan strategi politik untuk merebut dan mempertahankan kekuasaan dengan berbagai cara sepanjang tidak bertentangan dengan konstitusi.

Strategi memiliki tujuan untuk meraih 'kemenangan', namun di satu sisi dapat merugikan orang lain karena dalam strategi atau taktik ini lah menciptakan hasil adanya pihak yang menang dan pihak yang kalah. Strategi politik secara umum adalah teknik untuk mendapatkan kemenangan dalam pencapaian tujuan memegang atau menduduki sebuah kekuasaan. Dalam menjalankan sebuah strategi politik tentunya dibutuhkan aktor politik untuk memainkan strategi tersebut. Aktor politik tentunya perlu memahami beberapa hal penting yang menjadi pijakannya dalam memasarkan dirinya untuk memperoleh suara di suatu daerah. Strategi politik perlu dilakukan oleh para kontestan untuk dapat memenangkan pemilu. Para kontestan perlu melakukan kajian untuk mengidentifikasi besaran (*size*) pendukungnya, massa mengambang dan pendukung kontestan lainnya. Sebagai aktor politik, harus memiliki kemampuan menganalisa karakteristik masyarakat karena faktor lingkungan tentu akan mempengaruhi pilihan masyarakat tersebut. Dengan melihat peluang yang ada tentu aktor politik juga perlu mengetahui kondisi dan kebutuhan masyarakat setempat dan merealisasikan kebutuhan tersebut, sehingga sebagian besar masyarakat akan tergerak untuk memilih aktor tersebut. Di samping itu, aktor politik perlu menjalin hubungan yang baik dengan partai

politik pengusungnya, juga dengan pendukung partai lainnya untuk menciptakan stabilitas dan keamanan kontestasi, maka citra positif akan terbangun dari aktor tersebut dan menarik perhatian para pemilih.

Menurut Peter Schroder, strategi menembus pasar bukan menyangkut ditariknya pemilih lawan atau warga yang selama ini aktif dengan memberikan penawaran yang lebih baik atau baru, melainkan penggalian potensi yang sudah ada secara lebih optimal, atau penggalian bagian yang memiliki dalam kelompok target dimana keberhasilan telah diraih sebelumnya. Hal ini menyangkut pemasaran program yang dimiliki secara lebih baik dan peningkatan intensitas keselarasan antara program dan individu, seperti halnya memperbesar tekanan terhadap kelompok-kelompok target.¹⁶

Strategi politik menjadi kunci penting dalam kontestasi politik, bagaimanapun kegagalan merencanakan kemenangan berarti sedang merencanakan kegagalan dalam kontestasi politik. Strategi politik memegang peran yang sangat penting untuk dicermati. Strategi politik juga perlu dikembangkan melalui pemikiran ideologis seperti halnya visi misi partai dan aktor bisa sejalan dengan pemikiran calon pemilih dan dapat mempengaruhi pilihannya, sehingga tidak hanya mementingkan konstituen atau basis komunitas aktor tersebut namun menjangkau lebih luas pemilih lain yang dapat dipengaruhi untuk memberikan hak suaranya.

¹⁶ Schroder, Peter. 2013. *Strategi Politik*. Jakarta. Friedrich Naumann Stiftung. Hal 20

Adapun menurut Newman dan Seth (dalam Nursal, 2004:159) terdapat beberapa strategi untuk mendapatkan pasar dalam literatur review yang telah dikurasi oleh penulis mendefinisikan sebagai serangkaian aktifitas terencana, strategis tapi juga taktis, berdimensi jangka panjang dan jangka pendek, untuk menyebarkan makna politik kepada pemilih.

Sehingga strategi politik bertujuan membentuk dan menanamkan harapan, sikap keyakinan, orientasi dan perilaku pemilih. Berikut adalah beberapa strategi;¹⁷

1. *Reinforcement strategy* (strategi penguatan)

Strategi ini dapat dilakukan oleh partai politik atau kandidat dengan cara membuktikan janji-janji politiknya pada saat kampanye. Formulasi dan implementasi kebijakan pro-publik, anggaran berorientasi gender, dan sebagainya, beberapa hal tersebut bisa digunakan untuk menguatkan image partai politik atau kandidat. Strategi ini dapat digunakan oleh seorang kontestan yang telah dipilih karena mempunyai citra tertentu dan telah membuktikannya melalui kinerjanya selama menduduki jabatan publik tersebut.

2. *Rationalization strategy* (strategi rasionalisasi)

Strategi ini dilakukan ketika kinerja partai politik atau kandidat tidak sesuai dengan citra yang telah dibangun. Rasionalisasi strategi perlu diambil agar tidak mematikan citra partai politik atau kandidat

¹⁷ Annisa Angraeni (2021), *Kader Millenial dan Partai Politik (Studi Preferensi Kader Milenial Partai Nasdem dalam Pileg 2019 di Kota Makassar)*, Makassar, Universitas Hasanuddin.

dimata para pemilih atau pendukung. Strategi ini biasanya ditujukan kepada kelompok pemilih yang telah memilih kontestan tersebut dengan menunjukkan citra tertentu yang disukai masyarakat, namun kinerja yang diharapkan tidak sesuai dengan citra yang ditampilkan.

3. *Inducement strategy (strategi bujukan)*

Strategi ini diterapkan manakala citra partai politik atau kandidat tidak sesuai dengan persepsi warga, walaupun kinerja partai politik atau kandidat baik dimata pemilih atau pendukung. Strategi ini biasanya dapat dilakukan oleh partai politik atau kandidat yang dipersepsikan memiliki citra tertentu tapi juga memiliki kinerja atau atribut-atribut yang cocok dengan citra lainnya. Biasanya dalam strategi ini partai politik pendukung kandidat turut andil dalam mensosialisasikan kadernya, seperti halnya melalui kampanye.

4. *Confrontation strategy (strategi konfrontasi)*

Strategi ini harus diterapkan oleh partai politik atau para kandidat yang salah membangun citra. Apabila citra yang dibangun oleh partai politik atau kandidat ternyata tidak sesuai dengan kinerjanya, maka partai politik atau kandidat tersebut harus merombak seluruh citra dan kinerjanya. Strategi ini dilakukan apabila pilihan pemilih tidak cocok terhadap pilihannya, karena tidak menutup kemungkinan

bahwa pemilih biasanya salah menjatuhkan pilihannya sehingga kandidat tersebut tidak menghasilkan citra dan kinerja yang baik.¹⁸

2.3 Kerangka Berpikir

Kerangka pemikiran adalah alur pikir peneliti sebagai dasar- dasar pemikiran untuk memperkuat sub fokus yang menjadi latar belakang dari penelitian ini. Didalam penelitian kualitatif, dibutuhkan sebuah landasan yang mendasari penelitian agar penelitian lebih terarah. Oleh karena itu dibutuhkan kerangka pemikiran untuk mengembangkan konteks dan konsep penelitian lebih lanjut sehingga dapat memperjelas konteks penelitian, metedologi, serta penggunaan teori dalam penelitian. Penjelasan yang disusun akan menggabungkan antara teori dengan masalah yang diangkat dalam penelitian ini. Maksud dari kerangka berpikir sendiri adalah supaya terbentuknya suatu alur penelitian yang jelas dan dapat diterima secara akal.¹⁹ Sebuah kerangka pemikiran bukanlah sekedar sekumpulan informasi yang di dapat dari berbagai sumber-sumber, atau juga bukan sekedar sebuah pemahaman. Tetapi, kerangka pemikiran membutuhkan lebih dari sekedar data-data atau informasi yang relevan dengan sebuah penelitian, dalam kerangka pemikiran dibutuhkan sebuah pemahaman yang didapat peneliti dari hasil pencarian sumber- sumber, dan kemudian di terapkan dalam sebuah kerangka pemikiran. Pemahaman

¹⁸ Nursal, Adman. 2004. *Political Marketing: Strategi Menenangkan Pemilu, Sebuah Pendekatan Baru Kampanye Pemilihan DPD, DPRD*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama. hal 159.

¹⁹ Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV.

dalam sebuah kerangka pemikiran akan melandasi pemahaman-pemahaman lain yang telah tercipta terlebih dahulu. Kerangka pemikiran ini akhirnya akan menjadi pemahaman yang mendasar dan menjadi pondasi bagi setiap pemikiran lainnya.

Keterpilihan Ray Suryadi pada Pemilihan legislatif tahun 2019 Dapil II kota Makassar sekaligus menempatkan perolehan suaranya tertinggi disemua calon legislatif terpilih di kota Makassar. Ray Suryadi sebagai kandidat yang berlatar belakang pengusaha muda yang bergelut di bidang perikanan memang banyak memiliki pekerja dikalangan nelayan Kota Makassar khususnya di dapil tersebut. Sehingga penulis melihat bahwa keterpilihan Ray Suryadi disebabkan karena adanya dorongan dari masyarakat setempat, Ray Suryadi dengan para pemilik suara di dapil tersebut khususnya pemilih yang berlatar belakang nelayan yang selamah ini menjadi bagian dari usaha yang dipimpin oleh Ray Suryadi.

2.4 Skema Penelitian

